Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 3, No. 2, Juli 2024
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Edukasi Penerapan Simrs Rekam Medis Elektronik Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri

Education on the Implementation of Electronic Medical Record SIMRS in the Pharmacy Installation of Kediri District General Hospital

Mariana Puspita[1]*, Fitdiar Wira Qalbi[1], Erna Rosiyawati Maruapey[1]

[1] Magister Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Strada Indonesia, Jawa Timur, Indonesia

*Email Korespondensi : mariana.puspita.mp.@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa ini teknologi dunia sedang memasuki era revolusi industri 4.0, hal ini berdampak dalam perkembangan dunia kesehatan yaitu teknologi informasi Rumah Sakit mengenai Rekam Medis. Rumah Sakit wajib meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi agar dapat bersaing secara baik dengan institusi pelayanan kesehatan yang lain. SIMRS bermanfaat dalam meningkatkan kinerja rumah sakit terhadap kecepatan pengambilan keputusan dalam menyusun strategi. Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisa faktor- faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya penggunaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Farmasi RSKK untuk menunjang pelayanan dan mencari strategi yang tepat dalam upaya mengatasi hal tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode diagram tulang ikan, metode Urgency, Seriousness, Growth (USG), dan dianalisis dengan Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT). .Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh rumusan masalah terkait tentang penyelesaian, strategi sistem penerapan EMR di instalasi farmasi RSKK.

Dari hasil wawancara dengan pihak Instalasi Farmasi RSKK saat ini permasalahan yang berkaitan SIMRS salah satunya adalah masih perlunya penyempurnaan menu-menu yang ada pada aplikasi untuk menunjang kinerja dari instalasi farmasi dan penyesuaian serta pemindahan data dari aplikasi lama yang digunakan ke aplikasi baru. Hasil studi literatur ini dilakukan dengan metode kuantitatif ,dengan memberikan kuesioner dan sosialisasi terkait SOP SIMRS sistem penerapan EMR kepada petugas instalasi farmasi.

Kesimpulan dari studi literatur ini adanya faktor sumber daya manusia (SDM) dan organisasi berperan penting pada keberhasilan penerimaan teknologi, SIMRS menjadi inovasi pengembangan teknologi yang optimal untuk pelayanan. Dengan ini peneliti melakukan sosialisasi dalam pelayanan kesehatan khususnya di instalasi farmasi dalam pembuatan SOP dan alur proses SIMRS dalam penerapan ERM di Unit Farmasi.

Kata kunci: EMR,SIMRS,Rumah Sakit, Instalasi Farmasi

ABSTRACT

At this time, world technology is entering the era of the industrial revolution 4.0, this has an impact on the development of the health world, namely Hospital information technology regarding Medical Records. Hospitals are obliged to improve the quality of health services by taking advantage of technological developments so that they can compete well with other health service institutions.

SIMRS is useful in improving hospital performance on the speed of decision-making in developing strategies. The purpose of this study in general is to analyze the factors that cause the non-optimal use of Electronic Medical Records in RSKK Pharmaceutical Installations to support services and find the right strategy in an effort to overcome this.

The methods used are the fishbone diagram method, the Urgency, Seriousness, Growth (Ultrasound) method, and analyzed with Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT). . Based on the results of the assessment, a formulation of related problems was obtained regarding the solution, strategy of the EMR implementation system in RSKK pharmaceutical installations.

From the results of the interview with the current RSKK Pharmaceutical Installation, one of the problems related to SIMRS is that there is still a need to improve the menus in the application to support the performance of the pharmaceutical installation and the adjustment and transfer of data from the old application used to the new application. The results of this literature study were carried out by a quantitative method, by providing questionnaires and socialization related to the SOP SIMRS EMR implementation system to pharmaceutical installation officers.

The conclusion of this literature study is that human resources (HR) and organizational factors play an important role in the success of technology acceptance, SIMRS is an optimal technology development innovation for services. With this, the researcher conducts socialization in health services, especially in pharmaceutical installations in making SOPs and SIMRS process flows in the implementation of ERM in the Pharmacy Unit..

Keywords: ERM,SIMRS,hospital, Installation of Pharmacy

Submit: 27 Juli 2024| Revisi: 28 Juli 2024| Diterima: 28 Juli 2024| Online: 31 Juli 2024
Sitasi: Puspita, M., Rosiyawati Maruapey, E., Wira Qalbi, F., & Wardani, R. (2024). Edukasi Penerapan Simrs Rekam Medis Elektronik Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 3(2), 1–14. https://doi.org/10.55018/jakk.v3i2.64

Pendahuluan

Kebutuhan organisasi akan implementasi Sistem Informasi Management Rumah Sakit (SIMRS) yang terintegrasi sangat penting sebagai alat ukur kinerja organisasi, maka perlu adanya laporan untuk manajemen RS maupun dinas sesuai kebutuhan yang mendasari organisasi responsif, inovatif, transparan, efektif, dan efisien sebagai alat monitoring dalam implementasi secara terukur. SIMRS bermanfaat dalam meningkatkan kinerja rumah sakit terhadap kecepatan pengambilan keputusan dalam menyusun strategi (Pujihastuti, 2021) Berkembangnya suatu teknologi informasi ini membawa pengaruh positif bagi tempat pelayanan kesehatan yaitu dengan adanya Rekam Medis Elektronik. SIMRS adalah suatu sistem komputer yang dapat membuat alur atau proses layanan kesehatan seperti pengurusan administrasi dan pelaporan menjadi terintegrasi, tepat, cepat, mudah, serta akurat (Michael Page, 2022). Penerapan Rekam Medis Elektronik dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan kesehatan khususnya pada Rumah Sakit (Mayasari et al., 2023). Rekam Medis adalah

dokumen atau informasi identitas pasien dan catatan lengkap tentang riwayat kesehatan ,prosedur medis yang telah diterima oleh pasien selama kunjungan, perawatan, dan intervensi medis di pelayanan kesehatan (Amin et al., 2021).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau SIMRS merupakan salah satu kebijakan strategis yang dapat diterapkan Rumah Sakit agar penyelenggaraan pelayanan Rumah sakit dapat berlangsung secara lebih efisien (Rusman et al., 2022) (Lolo & Nugroho, 2018). SIMRS sangat penting diterapkan dalam industri Rumah Sakit karena dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan bagi pasien, meningkatkan produktifitas dan kinerja tenaga kesehatan, meningkatkan akurasi data, meminimalisir kesalahan medis, serta meningkatkan kepuasan pasien (Saputra Mokoagow et al., 2024) Rumah Sakit wajib meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi agar dapat bersaing secara baik dengan institusi pelayanan kesehatan yang lain (Maha Wirajaya and Made Umi Kartika Dewi, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan dengan pihak Instalasi Farmasi RSKK saat ini permasalahan yang berkaitan SIMRS salah satunya adalah masih perlunya penyempurnaan menu-menu yang ada pada aplikasi untuk menunjang kinerja dari instalasi farmasi dan penyesuaian serta pemindahan data dari aplikasi lama yang digunkan ke aplikasi baru. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penyelesaian dalam permasalahan penggunaan SIMRS dalam penerapan EMR di instalasi farmasi. Menentukan prioritas dan mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan agar penggunaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Farmasi RSKK optimal.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif . Dimana data awal diperoleh dari hasil wawancara dengan petugas instalasi farmasi dan bagian rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri pada tanggal 10-12 juni 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi SIMRS dalam penerapan ERM di instalasi farmasi rumah sakit. Data dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu 1) Tahap penilaian masalah yang dilakukan dengan menggunakan diagram *Fishbone*; 2) Tahap penentuan prioritas masalah yang dilakukan dengan metode USG (*Urgency, Seriousness,*

Growth); 3) Tahap penentuan strategi intervensi sebagai solusi permasalahan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

Intervensi dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 dengan sosialisasi dan menyebarkan kuesioner sebanyak 25 responden dengan bobot skor SS=5, S =4, N =3, TS= 2 dan STS = 1. Kategori Baik: Skor ≥ 80%, Cukup: Skor 60 – 79%, dan Kurang: Skor < 60%. Metode intervensi yang digunakan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada petugas terkait dalam pembuatan SOP yang baru dalam penerapan sistem SIMRS penerapan ERM di instalasi farmasi RSKK. Analisa hasil penelitian berupa uji statistik dengan spss versi 26.0 menggunakan uji t berpasangan.

Tabel 1. Kuesioner Pengetahuan Petugas Tentang Sop SIMRS Pelayanan Farmasi

No	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**N**	**S**	**SS**
1.	Petugas mengetahui adanya SOP terkait penggunaan SIMRS					
2.	Perlu dilakukan penyusunan SOP terbaru terkait SIMRS					
3.	Petugas diikutsertakan dalam pelatihan atau sosialisasi mengenai SOP SIMRS					
4.	SOP SIMRS terbaru sudah cukup jelas dan mudah dipahami					
5.	Petugas pernah mengalami kesulitan saat menerapkan SOP SIMRS					
6.	Pelayanan di unit terkait terbantu dengan adanya perubahan SOP terbaru					
7.	SOP terbaru sangat mudah untuk dilaksanakan karena prosedur sangat jelas					
8.	SOP terbaru berkontribusi dalam mengurangi tingkat kesalahan petugas dalam pelayanan					
9.	SOP terbaru memperjelas alur tugas dan tanggungjawab karyawan					
10.	SOP terbaru mempengaruhi waktu tunggu pelayanan menjadi lebih efisien.					

Hasil
Data Kuesioner 25 responden dengan item pertanyaan 10 dan di dapat nilai pre test dan post test seperti pada table dibawah ini :

Tabel 2. Pre-post test

No Resp	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	32	41
2	31	44
3	35	41
4	31	41
5	32	40
6	33	37
7	36	41
8	33	40
9	32	40
10	35	40
11	33	43
12	32	41
13	35	39
14	32	43
15	31	42
16	29	42
17	36	42
18	34	42
19	34	43
20	33	44
21	30	45
22	31	39
23	31	40
24	30	41
25	34	43

1. Tabel *paired samples statistic*
   Menunjukkan nilai deskriptif masing -masing variable pada sampel berpasangan :

- Nilai Pretest 1 mempunyai nilai rata-rata (mean) 32.60 dari 25 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 1.914 dengan standar error 0.382
- Nilai Pretest 2 mempunyai nilai rata-rata (mean) 41.36 dari 25 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 1.823 dengan standar error 0.364

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI PRETEST	32.60	25	1.914	0.382
NILAI POSTTEST	41.36	25	1.823	0.364

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai post test lebih tinggi dari pada pre test. Dan rentang sebaran data nilai post test juga semakin mengecil dengan standar error yang semakin rendah

2. Tabel Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
NILAI PRETEST & NILAI POSTTEST	25	-.148	.480

Tabel *Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan.

3. Tabel *Paired Samples Test*

Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			95% Confidence Interval of the Difference				
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
-8.760	2.832	0.566	-9.929	-7.590	-15.463	24	.000

Tabel *Paired Samples Test* merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif nilai *pretest* dan nilai postest terbukti nilai *posttest* lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* memiliki peningkatan dari sebelumnya nilai pretest.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* memiliki peningkatan dari sebelumnya nilai *pretest* . Terjadi peningkatan pengetahuan petugas tentang SOP SIMRS di Instalasi Farmasi setelah dilakukan sosialisasi .
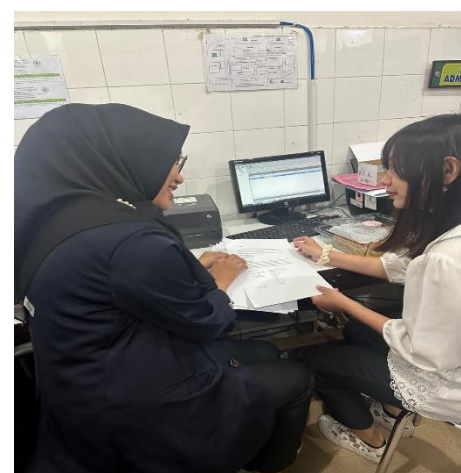
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pembahasan

Dampaknya terasa dalam perkembangan sektor kesehatan, khususnya dalam penggunaan teknologi informasi di Rumah Sakit, terutama dalam hal rekam medis (Asih & Indrayadi, 2023). Kebutuhan organisasi akan Implementasi SIMRS yang terintegrasi sangat penting sebagai alat ukur kinerja organisasi, maka perlu adanya laporan untuk Manajemen RS maupun dinas sesuai kebutuhan yang mendasari organisasi responsif, inovatif, transparan, efektif, dan efisien sebagai alat monitoring dalam implementasi secara terukur. SIMRS bermanfaat dalam meningkatkan kinerja rumah sakit terhadap kecepatan pengambilan keputusan dalam menyusun strategi (Pujihastuti, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit dapat menjadi solusi untuk meminimalkan kendala yang terjadi pada rekam medis. (Faida, 2020) menyatakan kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem arsip manual (berbasis kertas) yaitu waktu yang diperlukan untuk mencari informasi pasien yang panjang dan kesulitan dalam mengumpulkan informasi

catatan kesehatan pasien yang tersebar. Hal ini mengakibatkan setiap instalasi atau unit terkait di rumah sakit harus meningkatkan pelayanan yang bermutu, cepat, akurat, efisien dan efektif dengan menerapkan SIMRS ERM di setiap unit.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis *Urgency, Seriousness, Growth* (USG), diagram *fishbone* dan SWOT yang dilakukan, solusi strategis yang diterapkan peneliti adalah dalam mengatasi permasalahan terkait SIMRS penerapan ERM di Instalasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri yaitu melakukan intervensi penerapan strategi optimalisasi penerapan ERM di instalasi Farmasi RSKK. Kebijakan penggunaan dari SIMRS penerapan sistem ERM harus mengacu pada PERMENKES No 24 Tahun 2022. Pedoman pembuatan SOP dan alur harus segera dibentuk atau dibuat. Petugas instalasi farmasi harus mematuhi peraturan dan pembuatan SOP yang terbaru yang akan dibuat oleh manajemen. Rumah sakit memberikan pelatihan dan Pendidikan kepada petugas terkait penerapan SIMRS ERM di instalasi terkait. Dalam hal ini diharapkan adanya sosialisasi kepada petugas terkait SOP penerapan SIMRS ERM di Instalasi farmasi.

Dengan adanya SOP dan alur setiap petugas dapat melaksanakan dan melakukan tugas sesuai dengan pedoman dan acuan untuk dipatuhi dan ditaati sesuai dengan aturan , agar pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif.

Dilakukan edukasi kepada seluruh petugas instalasi farmasi terkait dengan SOP peleyanan kefarmasian menggunakan SIMRS plus terbaru, diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan edukasi, pengetahuan dan pemahaman petugas masih kurang, setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pemahaman petugas terkait SOP pelayanan kefarmasian menggunakan SIMRS plus.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang permasalahan terkait SIMRS penerapan ERM di Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri, dilakukan dengan metode *Fishbone, Urgency, Seriousness, Growth* (USG) dan diagram SWOT, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Dari diagram *fishbone* akan ditentukan permasalahan yang ada dan akan dikaji mengenai SIMRS penerapan ERM di intalasi farmasi yang belum optimal. Dari metode USG ditentukan prioritas permasalahan yang akan ditangani dengan solusi yang akan diusulkan yaitu

permasalahan terkait sistem SIMRS penerapan ERM di intalasi farmasi yang belum optimal . Dari metode SWOT ditentukan strategi perencanaan penyelesaian masalah prioritas yaitu regulasi strategi penyelesaian SIMRS penerapan ERM di intalasi farmasi yang belum optimal. Kebijakan yang dilakukan oleh manajemen di rumah sakit tersedia dalam bentuk pedoman SOP dan alur dalam pelayanan melalui SIMRS Rumah sakit wajib wajib mematuhi PERMENKES No 24 Tahun 2022 terkait tentang penerapan ERM di dunia pelayanan kesehatan. Hasil dari sosialisasi terkait SOP pelayanan kefarmasian dengan menggunakan SIMRS plus menunjukkan Terjadi peningkatan pengetahuan petugas tentang SOP SIMRS di Instalasi Farmasi dibandingkan sebelum dilakukan sosialisasi .

Kesimpulan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan kepada Dr. dr. Sentot Imam Suprapto, MM, selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Strada Indonesia; Dr. Indasah, Ir., M.Kes., selaku Direktur Program Pascasarjana IIK Strada Indonesia sekaligus pembimbing institusi kegiatan residensi ini; Ratna Wardani, S.Si, MM., selaku Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat (IIK) Strada Indonesia; Nurhadi, S.KM., M.Kes., selaku pembimbing lapangan dan staf manajemen di RSKK; serta seluruh staf Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri.

Konflik Kepentingan

Dalam penulisan Jurnal Pengabdian ini tidak adanya konflik kepentingan di dalam penulisan artikel ini

Konstribusi Penulis

Ketua pengabdian bertugas mengarahkan kegiatan pelaksanaan Pengabdian. Anggota Tim Pengabdian bertugas mulai dari mengidentifikasi pasien yang mengalami hipertensi sampai menyiapkan media serta pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti mengukur tekanan darah, menyiapkan konsumsi, melakukan pendokumentasian.

Referensi

(Saputra Mokoagow et al., 2024)2020, P. R. N. 21 tahun. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*.

Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). *Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, *8*(1), 430–442.

https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557

Asih, H., & Indrayadi. (2023). No Title. *Perkembangan REkam Medis Elektronik Di Indonesia*, *6*(Tinjauan Pustaka), hlm 182-198.

Faida, E. wilda. (2020). *Analisis Kesiapan Rekam Medik Elektronik Dengan Metode Technology Readiness Index Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya*. *Jurnal Kesehatan*, *7*(3), 140–154. https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i3.121

Lolo, A., & Nugroho, E. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tora Belo Kabupaten Sigi. *Journal of Information Systems for Public Health*, *3*(2), 68–85.

Mayasari, O., Dinda Karisma, A., Fauzi, A., Iskandari, A., Insani, E., Kesehatan, M. I., Harapan, P., & Surakarta, B. (2023). Implementasi SIMRS Khanza di Klinik Pratama Griya Husada Karanganyar. *Indonesian Journal of Information Technology and Computing*, *3*(1), 2798–9216. https://journal.polhas.ac.id/index.php/imaging

Pujihastuti, A. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, *9*(2), 200. https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.377

Rusman, putri D. A., Herlina, Marlina, & Suwardoyo, U. (2022). *Penerapan sistem informasi berbasis IT pengelolaan data rekam medis untuk peningkatan pelayanan di RS* (M. Nasrudin (ed.)).

Saputra Mokoagow, D., Mokoagow, F., Pontoh, S., Ikhsan, M., Pondang, J., & Paramarta, V. (2024). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(10), 4135–4144. https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1223

P. R. N. 22 tahun. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Peraturan Pemerintah implementasi rekam medis ekeltronik*